



## POTENSI OBJEK WISATA PANORAMA BUKIK BULEK KENAGARIAN CANDUANG KOTO LAWEH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

Veby Monica Sari<sup>1</sup>, Sri Mariya<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
[Email:vebymonica77@gmail.com](mailto:vebymonica77@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi: (1) atraksi wisata, (2) aksesibilitas, (3) amenitas dan (4) hospitality objek wisata Panorama Bukik Bulek Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Potensi atraksi wisata objek wisata panorama bukik berupa atraksi alam, hal ini dibuktikan dengan alasan pengunjung mengunjungi objek wisata karena indahnya pemandangan dari ketinggian bukit. 2) Aksesibilitas menuju objek wisata cukup mudah ditemukan pengunjung, namun kondisi jalan tidak baik serta belum terdapat angkutan umum. 3) Pada lokasi wisata belum tersedia fasilitas pendukung seperti rumah makan dan tempat ibadah. 4) Hospitality atau keramahan masyarakat dalam menyambut pengunjung sangat baik, pengunjung betah berlama-lama dalam mengunjungi objek wisata, selain itu lingkungan sekitar objek wisata sangat aman dari tindakan yang meresahkan pengunjung.

**Kata Kunci:** Potensi,Atraksi,Aksesibilitas,Amenitas,Hospitality

### ABSTRACT

*The purpose this reseach to determine the potential of: (1) tourist attractions, (2) accessibility, (3) amenities and (4) hospitality at the Panorama Bukik Bulek Kenagarian Canduang Koto Laweh, Canduang District, Agam Regency. This type of research is descriptive with a qualitative approach. To collect data done by observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique with the process of data reduction analysis, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The potential of the tourist attraction of Bukik panorama in the form of natural attractions, this is evidenced by the reason visitors visit the tourist attraction because of the beautiful scenery from the height of the hill. 2) Accessibility to attractions is quite easy to find by visitors, but road conditions are not good and there is no public transportation. 3) At the tourist sites there are no supporting facilities such as restaurants and places of worship. 4) Hospitality or hospitality in welcoming visitors is very good, visitors linger in visiting tourist attractions, besides the environment around attractions is very safe from actions that unsettle visitors.*

**Keywords:** Potential, Attraction, Accessibility, Amenity, Hospitality

## PENDAHULUAN

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang



Potensi merupakan semua daya tarik yang terdapat dilokasi wisata yang menjadi alasan wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung. (Yoeti:1996)

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten yang sangat potensial dibidang pariwisata, hal ini didukung dengan keunikan bentang alam, lingkungan yang asri, dan keramahan penduduk setempat. Pariwisata andalan Kabupaten Agam antara lain Puncak Lawang, Danau Maninjau, dan Lereng Singgalang

Panorama Bukik Bulek merupakan objek wisata yang terletak di Kecamatan Canduang yang sangat potensial untuk dikembangkan. Objek wisata Panorama Bukik Bulek menawarkan keindahan pemandangan pedesaan dan perkebunan, udara pegunungan yang sejuk, sangat pas dijadikan tempat liburan bersama dengan teman, sahabat maupun keluarga. Namun, potensi yang bagus belum dikembangkan dengan maksimal. Tidak terdapat satupun fasilitas di lokasi wisata serta akses jalan menuju lokasi yang tidak baik. Dalam sepuluh tahun terakhir (tahun 2011-2019) jumlah pengunjung mengalami penurunan hanya sekitar 480 orang saja yang berkunjung setiap tahunnya sedangkan pada masa kejayaan pada tahun 1990-2000 sekitar 9600 orang berkunjung setiap tahunnya. Panorama Bukik Bulek perlu pengelolaan dan pengembangan yang lebih serius dari semua pihak yang terkait baik itu pemerintah, masyarakat maupun swasta.

Bakaruddin (2008), perkembangan pariwisata ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: (1) kebebasan wisatawan dalam melakukan perjalanan, (2) transportasi (darat, udara dan laut) dan komunikasi (telepon, radio, tv, surat kabar, dan lainnya), (3) akomodasi (4) daya tarik di lokasi wisata, (5) Keamanan yang terjamin di daerah wisata, (6) kemudahan akses menuju lokasi wisata, dan (7) pelayanan yang memadai seperti pusat informasi.

Dari penjelasan diatas perlu dikaji potensi objek wisata Panorama Bukik Bulek ditinjau dari potensi atraksi wisata, potensi amenities, potensi aksesibilitas dan hospitality.

Menurut Cooper,dkk dalam Dyanita (2018). Atraksi wisata merupakan daya tarik yang menjadi alasan mengunjungi tempat wisata. Dapat berupa atraksi alam, budaya, maupun buatan, seperti festival.

Atraksi terbagi menjadi dua yaitu atraksi alam dan atraksi buatan. Atraksi alam adalah pesona akan keindahan dan keunikan alam, seperti: iklim, pemandangan, hutan, flora dan fauna. Atraksi buatan manusia merupakan keunikan wisata yang diciptakan oleh manusia, seperti: ritual-ritual suku, upacara perkawinan adat, dan lain-lain.

Amenitas menurut Rusita dalam Mezi (2018) adalah semua fasilitas yang diperlukan demi kelancaran kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas dibutuhkan wisatawan pada saat melakukan perjalanan ke tempat

wisata, seperti: akomodasi, masjid, rumah makan, pusat informasi, pusat oleh-oleh, posko keamanan, tersedianya air bersih dan listrik. Seiring dengan itu Cooper,dkk dalam Dyanita (2018) menyatakan Amenitas adalah fasilitas-fasilitas yang tersedia di lokasi wisata yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan, seperti: restoran, tempat ibadah, toko oleh-oleh, ATM, tempat penukaran uang, pusat informasi, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan.

Akseibilitas menurut Cooper,dkk dalam Dyanita (2018) adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah wisata, yaitu: kemudahan mencari lokasi wisata, bandara, angkutan umum, biaya dan waktu untuk sampai lokasi wisata. Kemudian Soekadijo dalam Mezi (2018) aksesibilitas terdiri dari lokasi wisata mudah di cari dan ditemukan oleh wisatawan, kondisi jalan yang dapat dilalui baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum sampai ke lokasi objek wisata,dan memiliki tempat parkir kendaraan.

I Made Suradnya (2015) menyatakan masyarakat yang memiliki hospitality atau keramah tamahan merupakan aset yang sangat penting dalam pariwisata. Dalam menghadapi persaingan di bidang pariwisata yang semakin ketat, peran masyarakat, pemerintah maupun swasta sangat diharapkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan potensi objek wisata dikaji dari atraksi wisata, amenitas, akseibilitas dan hospitality yang ada di Panorama Bukik Bulek Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, yang dilakukan pada bulan Januari-Mei 2020 di Desa Bukik Bulek Jorong 100 Janjang, informan penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri dari Wali Jorong 100 Janjang, pengunjung objek wisata dan masyarakat Desa Bukik Bulek,.

Teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*, sumber penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui potensi objek wisata Panorama Bukik Bulek dilihat dari potensi atraksi wisata, potensi amenitas, potensi akseibilitas dan potensi hospitality menggunakan analisis reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kenagarian Canduang Koto Laweh terletak pada ketinggian 1000 Meter diatas permukaan laut (Mdpl) yang didominasi oleh dataran tinggi dengan suhu rata-rata 20°C-26°C, dan dilalui oleh sungai besar bernama Batang Jabua dan berada di kaki gunung Marapi sehingga daerah ini sangat potensial dibidang pertanian, hal ini

juga didukung oleh luasnya lahan produktif yang ada di Kenagarian Canduang Koto Laweh. Hasil pertanian di Kenagarian Canduang Koto Laweh diantaranya sayur-sayuran dan buah-buahan.

Secara Astronomis Nagari Canduang Koto Laweh terletak antara  $100^{\circ}26'33''$  BT dan  $0^{\circ}18'12,348''$  LS sampai  $100^{\circ}29'43,914''$  BT dan  $0^{\circ}20'19,80''$  LS. Dengan pusat pemerintahan nagari berada di Jorong Canduang Guguak Katiak.

Nagari Canduang Koto Laweh merupakan bagian dari Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Secara keseluruhan luas Nagari Canduang Koto Laweh adalah 1962 Ha dengan Jorong 12 Kampuang sebagai daerah yang paling luas dan Jorong Batu Balantai sebagai daerah yang memiliki luas paling kecil.

Adapun nama dan luas jorong di Kenagarian Canduang Koto Laweh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Luas Jorong di Kenagarian Canduang Koto Laweh

| No | Nama                 | Luas (Ha) |
|----|----------------------|-----------|
| 1  | 12<br>Kampuang       | 398,28    |
| 2  | Gantiang<br>Koto Tuo | 102,76    |
| 3  | Bingkudu             | 148,53    |
| 4  | Labuang              | 267,42    |
| 5  | Putiramuh            | 241,88    |
| 6  | 100<br>Janjang       | 254,92    |
| 7  | Lubuk<br>Aua         | 83,98     |

|    |                              |        |
|----|------------------------------|--------|
| 8  | Batu<br>Balantai             | 75,36  |
| 9  | III<br>Kampuang              | 77,30  |
| 10 | III Suku                     | 112,50 |
| 11 | Canduang<br>Guguak<br>Katiak | 199,88 |

**Jumlah 1962**

Sumber: Wali Nagari Canduang Koto Laweh

Kenagarian Canduang Koto Laweh memiliki jumlah penduduk 9940 jiwa dengan jumlah perempuan 4985 jiwa, laki-laki 4847 jiwa dan 2849 KK. Dapat dilihat pada tabel 2 jumlah penduduk Kenagarian Canduang Koto Laweh berdasarkan jorong sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk di Kenagarian Canduang Koto Laweh

| No | Jorong               | Kk  | Jumlah (Jiwa) |
|----|----------------------|-----|---------------|
| 1  | 12<br>Kampuang       | 274 | 887           |
| 2  | Gantiang<br>Koto Tuo | 371 | 1275          |
| 3  | Bingkudu             | 402 | 1379          |
| 4  | Labuang              | 287 | 1024          |
| 5  | Putiramuh            | 109 | 385           |
| 6  | 100<br>Janjang       | 179 | 633           |

|               |                              |             |             |
|---------------|------------------------------|-------------|-------------|
| 7             | Lubuk<br>Aua                 | 305         | 1104        |
| 8             | Batu<br>Balantai             | 316         | 1090        |
| 9             | III<br>Kampuang              | 140         | 465         |
| 10            | III Suku                     | 143         | 511         |
| 11            | Canduang<br>Guguak<br>Katiak | 323         | 1079        |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>2849</b> | <b>9940</b> |

Sumber: Wali Nagari Canduang Koto Laweh

Penduduk Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahun 2020 berjumlah 9940 jiwa (2849 KK) yang terdiri atas 4847 laki-laki dan 4985 perempuan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran penduduk disetiap jorong tidak sama masih bertumpu di Jorong Bingkudu yakni 13,87 persen, kemudian diikuti oleh Jorong Gantiang Koto Tuo yaitu 12,82 persen. Jorong Putiramuh dengan jumlah penduduk paling kecil yaitu 385 jiwa. Sedangkan Jorong Bingkudu merupakan Jorong dengan jumlah penduduk paling banyak yakni 1379 jiwa.

### 1. Atraksi Wisata di Panorama Bukik Bulek

Atraksi merupakan segala daya tarik yang menjadi alasan berkunjungnya wisatawan pada daerah tujuan wisata.

Menurut Hadinoto dalam Mezi (2018) atraksi wisata digerakkan dengan adanya aktivitas dalam kegiatan pariwisata, aktivitas dapat berupa berakit-rakit, berjalan kaki, bersepeda, menyelam, dan panjat tebing.



**Gambar 1.** Daya Tarik Objek Wisata Panorama Bukik Bulek

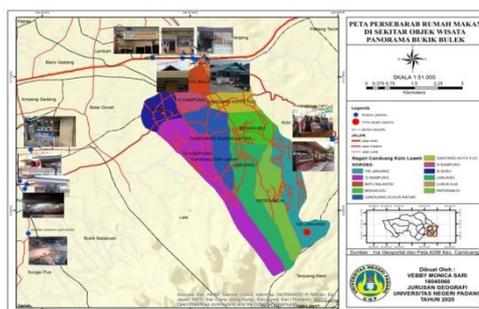
Berdasarkan wawancara dengan pengunjung dan masyarakat daya tarik wisata di Panorama Bukik Bulek masih menandakan atraksi wisata alam berupa memetik jeruk di perkebunan, *hiking* menuju air terjun, pemandangan alam hamparan perkebunan dan desa yang dijadikan objek berfoto, udara yang sejuk dan banyaknya pepohonan rindang menjadi pilihan yang tepat untuk destinasi piknik bersama keluarga dan teman. Untuk atraksi buatan belum tersedia di Panorama Bukik Bulek. Dari hasil penelitian tersebut atraksi wisata di Panorama Bukik Bulek masih mengandalkan atraksi alam, sehingga belum bisa membuat wisatawan menghabiskan waktu yang lama di Panorama Bukik Bulek.

## 2. Amenitas di Panorama Bukik Bulek

Amenitas merupakan semua fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata, serta untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Seperti: sarana ibadah, rumah makan, pusat oleh-oleh, pusat informasi dan lainnya.

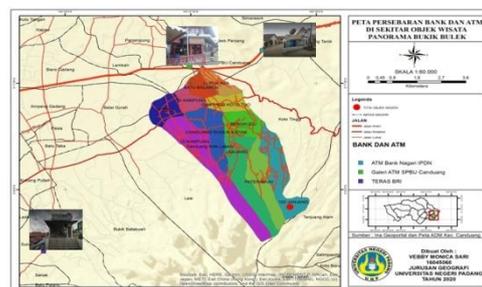
Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan wali jorong, belum tersedia amenities di Panorama Bukik Bulek. Untuk beribadah pengunjung bisa singgah ke Masjid Jamaatul Amaliyah dan Masjid Raya Bingkudu yang berjarak lebih kurang 1 Km dari lokasi objek wisata.

Masih banyak fasilitas lain yang kurang di Panorama Bukik Bulek untuk wisatawan yang ingin menikmati kuliner khas minangkabau bisa mengunjungi rumah makan dengan jarak paling dekat 3 Km dengan objek wisata diantaranya: RM.Kelok Manih, RM.Ampera Ajo, RM.Stasiun, RM.Incek Dadak, RM.Ampera Chania, Martabak Mesir Simpang Canduang, RM.Ampera Alas Daun, RM.Samba Lado, RM.Doa Mande, RM.Malin, Kedai Nasi Ni Yen, dan Mak Pia. Berikut peta lokasi rumah makan pada gambar 2:



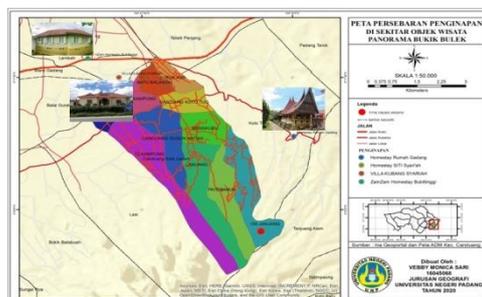
**Gambar 2.** Peta Persebaran Rumah Makan di Sekitar Objek Wisata

Bagi pengunjung yang ingin melakukan tarik tunai di ATM maupun Bank bisa mengunjungi Galeri ATM Simpang Canduang, berjarak 3 Km dari Objek wisata, ATM Bank Nagari IPDN berjarak 4 Km dari Objek wisata dan Teras BRI Sungai Pua berjarak 6 Km dari objek wisata. Peta lokasi ATM dan Bank dapat dilihat pada gambar 3:



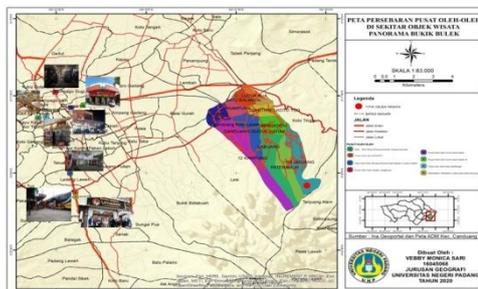
**Gambar 3.** Peta Persebaran ATM dan Bank di Sekitar Objek Wisata

Pengunjung yang ingin berwisata lebih dari satu hari di Panorama Bukik Bulek bisa bermalam di penginapan *Homestay* Rumah Gadang, *Zam-Zam Homestay*, dan *Villa Kubang Syariah*. Berikut peta lokasi penginapan disekitar objek wisata Panorama Bukik Bulek:



**Gambar 4.** Peta Persebaran Penginapan di Sekitar Objek Wisata

Setelah berwisata ke Panorama Bukik Bulek pengunjung tentunya akan membawa oleh-oleh saat akan kembali ke daerah asalnya. Ciri khas oleh-oleh dari Kota Bukittinggi dan sekitarnya diantaranya adalah Kerupuk Sanjai, Kerupuk Sanjai terbuat dari singkong dengan rasa yang beraneka ragam seperti kerupuk sanjai balado atau pedas dan manis, selain kerupuk sanjai juga banyak ditemui makanan tradisional berupa Rendang. Pusat oleh-oleh terdekat dengan objek wisata Panorama Bukik Bulek diantaranya: 1.) Oleh-Oleh Khas Minang Ananda 2.) Oleh-Oleh Khas Minang Bunda Kripik Balado Kristin Hakim 3.)Pusat Oleh-Oleh Sanjai Langganan 4.)Pusat Oleh-Oleh Mananti 5.)Pusat Oleh-Oleh Ummi Aufa Hakim 5.) Pusat Oleh-Oleh Ummi Aufa Hakim III 6.)Pusat Oleh-Oleh Khas Bukittinggi 7.)Rendang Uni Adek. Toko pusat oleh-oleh bisa dijumpai di daerah Kota Bukittinggi, berjarak lebih kurang 11 Km dari objek wisata Panorama Bukik Bulek. Berikut peta persebaran pusat oleh-oleh pada gambar 5 :



**Gambar 5.** Peta Persebaran Pusat Oleh-Oleh di Sekitar Objek Wisata

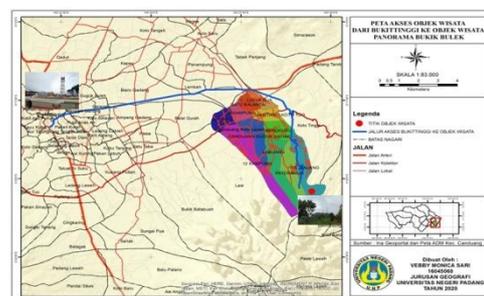
Hasil penelitian dilokasi objek wisata, semua fasilitas tersebut

dapat ditemui paling dekat 3 Km dari Objek wisata Panorama Bukik Bulek, sehingga pengunjung harus meninggalkan Panorama terlebih dahulu. Fasilitas di Panorama Bukik Bulek masih belum memadai sehingga pengunjung merasa kesulitan dan tidak bisa berlama-lama berada di Panorama Bukik Bulek.

### 3. Akseibilitas di Panorama Bukik Bulek

Akseibilitas merupakan sarana yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai lokasi wisata, baik kemudahan mencari lokasi wisata, tersedianya bandara, angkutan umum, waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk sampai ke lokasi wisata.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan akses ke Panorama Bukik Bulek cukup mudah dijangkau, jarak dari jalan raya Bukittinggi-Payakumbuh sekitar 3Km dan dari pusat Kota Bukittinggi sekitar 11Km yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit (kendaraan pribadi dan angkutan umum). Peta akses dari Kota Bukittinggi ke objek wisata:



**Gambar 6.** Peta Akses dari Pusat Kota Bukittinggi Ke Objek Wisata

kondisi jalan saat memasuki Jorong 100 Janjang cukup baik, namun semakin dekat dengan lokasi objek wisata Panorama Bukik Bulek kondisi jalan berlubang dan banyak terdapat kerikil yang bertebaran. Objek wisata cukup mudah dijangkau, dan tempat parkir yang belum tersedia di Panorama Bukik Bulek.

#### **4. Hospitality di Panorama Bukik Bulek**

Keramah tamahan menurut Siti,dkk (1999) merupakan keakraban, kelembutan tutur kata dan bahasa, sopan santun, saling membantu, murah senyum dan menarik hati. Sedangkan menurut Laskley dalam Nigel (2007) kunci keramahan pada dasarnya merupakan hubungan antara tuan rumah dan tamu . The Oxford English Dictionary dalam Nigel (2007) juga mendefinisikan keramahan sebagai penerimaan tamu atau orang asing dengan ramah dan murah hati. Sedangkan menurut Telfer dalam Nigel (2007) secara tradisional keramahan merupakan tanggung jawab tuan rumah melindungi tamu sampai mereka pulang ke daerah asalnya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan masyarakat di objek wisata Panorama Bukik Bulek sangat ramah dan murah senyum, dibeberapa kesempatan pengunjung juga bercengkrama dengan masyarakat sekitar objek wisata, masyarakat juga sangat membantu wisatawan dalam menunjukkan arah ke lokasi objek wisata. Keamanan di lokasi objek wisata juga sangat terjamin,

pengunjung tidak menemui tindakan premanisme dan tindakan yang meresahkan lainnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Atraksi Wisata di Panorama Bukik Bulek masih mengandalkan atraksi alam seperti: a) memetik jeruk di perkebunan masyarakat lokal, b) menikmati pemandangan hamparan perkebunan dan desa dengan udara yang sejuk dan banyaknya pepohonan, c) berjalan kaki atau *hiking* menuju air terjun sarasah. Namun belum tersedia atraksi buatan di objek wisata.
2. Amenitas di Panorama Bukik Bulek belum tersedia, tidak terdapat sarana ibadah, bank, restoran, toko souvenir, tempat penukaran uang, kantor informasi, ataupun fasilitas keamanan.
3. Akseibilitas di Panorama Bukik Bulek cukup mudah dijangkau, jarak dari jalan lintas Bukittinggi-Payakumbuh sekitar 3 Km dan dari Kota Bukittinggi berjarak sekitar 11 Km dapat ditempuh dalam waktu 30 menit perjalanan baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Kondisi jalan memasuki daerah objek wisata cukup baik, namun semakin mendekati objek wisata kondisi jalan semakin rusak dengan banyaknya lubang dan kerikil yang bertebaran di jalan.
4. Hospitality atau keramahan masyarakat di sekitar Panorama Bukik Bulek sangat baik, masyarakat sangat ramah

dan murah senyum. Keamanan di sekitar objek wisata juga sangat terjamin.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan saran yang dapat diajukan adalah: (a) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Agam serta Wali Nagari Canduang Koto Laweh perlu terus bersinergi untuk mengelola objek wisata demi membangun daya tarik yang cukup kuat di daerah wisata yang berada di Jorong 100 Janjang, (b) Pemerintah juga harus memperhatikan akses jalan menuju objek wisata Panorama Bukik Bulek agar tidak ditemui lagi jalan yang berlubang dan rusak, (c) Pihak swasta dan investor perlu berinvestasi dalam membangun fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan wisata, (d) Masyarakat sekitar objek wisata saling menjaga alam dan melestarikan budaya yang merupakan warisan yang sangat potensial untuk dikembangkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bakaruddin. 2009. *“Perkembangan Dan Permasalahan Pariwisata”*. Padang: UNP press.
- Nawang Sari, Dyanita., Chatarina Muryani., Rahning Utomowati. 2018. *“Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pactan Tahun 2017”*. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 4, No. 1.
- Hemmington, Nigel. 2007. *“From service to experience; understanding and defining the hospitality business”*. The service industries journal, september 2007, volume 27, number 6.
- Nobela, Mezi. Rahmanelli. 2018. *“Analisis Potensi Taman Wisata Aroma Pecco Di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci”*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Suradnya, I Made. 2015. *“Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali”*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Yoeti, Oka. A. 1996. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*. Bandung: Angkasa.